

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RESOURCE BASED LEARNING* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA

Sri Ira Suharwati, Sumarmi, I Nyoman Ruja
Pendidikan Geografi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: sriirasuharwati@gmail.com

Abstract: This research aims to understand the effect of learning model Resource Based Learning (RBL) of interest and study results geography of student high school. The kind of the research is quasi experiment with the approach descriptive quantitative use pretest-posttest control group design. The subject of this study is a student XI-IPS of SMA N 4 Pamekasan. XI-IPS 2 as a class experiment and XI-IPS 1 as a class control. An instrument in this study consisting of pretest and posttest and questionnaire of the interest. Technique data collection is the test and survey. Analysis techniques data to test hypothesis is independent samples t-test. The result of this research show (1) The significant effect of model Resource Based Learning to interest. Results t-test showing that the $sg\ 0,008 < 0,05$, (2) The significant effect of model Resource Based Learning to study results Geography. This is proved of the value of sig test results $t\ is\ 0,032 < 0,05$. Based on the research done can be concluded that model resource based learning significant to interest and study results Geography high school students

Keywords: *Resource Based Learning* (RBL), Interest, study results geography

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar geografi siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi-eksperimen*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian ini siswa XI-IPS SMA N 4 Pamekasan, dimana XI-IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XI-IPS 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Independent Samples T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan model *Resource Based Learning* terhadap minat belajar dengan nilai sig (*2-tailed*) $0,008 < 0,05$, (2) ada pengaruh yang signifikan model *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar geografi siswa dengan nilai sig (*2-tailed*) $0,032 < 0,05$. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Resource Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar geografi siswa.

Kata kunci: Model *Resource Based Learning*, minat belajar, hasil belajar geografi

Pembelajaran secara sistematis memiliki beberapa komponen, salah satunya adalah sumber belajar. Sumber belajar (*Learning Resource*) merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh siswa saat pembelajaran baik itu yang sudah disediakan maupun yang dimanfaatkan. Sumber belajar bukan hanya diperoleh dari guru, namun didapat dari sumber belajar yang lain, seperti lingkungan alam sekitar, buku, masyarakat, dan informasi media *online*. Pemanfaatan berbagai sumber belajar akan mengembangkan kemampuan siswa dalam menerima dan mengembangkan materi pelajaran.

Sumber belajar menjadi bermakna bagi siswa maupun guru apabila diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya. Pemilihan sumber belajar juga harus memerhatikan tingkat kecerdasan, gaya belajar, minat, dan kebutuhan. Pada dasarnya sumber belajar tidak hanya bisa disediakan oleh guru pada saat pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan mendukung keberhasilan pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari gambaran (pencitraan) permukaan bumi serta fenomena geosfer yang dianalisis melalui pendekatan kelingkungan, kewilayahan, dan keruangan. Pada pendidikan formal, Geografi merupakan materi pelajaran yang perlu memanfaatkan banyak sumber belajar, sebab ilmu yang dikaji sangat luas dan kompleks. Menurut Lohman (2011) "*Geography is an extremely broad discipline that includes a wide variety of perspectives, approaches, and specific topic areas*

which spans both the natural and social sciences". Geografi dengan cakupan ilmu yang luas dapat diterapkan melalui pembelajaran *Resource Based Learning* yang memanfaatkan berbagai macam sumber belajar.

Resource based learning merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivistik yang memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran ini mengharuskan siswa aktif dalam menemukan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Menurut Buttler (2012) "*Resource based learning is one type of constructivist pedagogical theory Constructivism has, at its base, the assumption that "Knowledge is not transmitted: it is constructed"*".

Model *Resource Based Learning* menjadi *trend* pembelajaran karena memanfaatkan berbagai sumber belajar baik cetak, non cetak, dan lingkungan siswa. Peran guru dalam pembelajaran ini yakni membimbing siswa dalam menentukan lingkungan sumber belajar yang mereka gunakan. Penerapan model *Resource Based Learning* merubah tugas guru yang awalnya membelajarkan menjadi membimbing siswa untuk belajar sendiri (*student centered*). *Resource Based Learning is defined set of strategies to promote student-centered learning in a mass aducation context, through a combination of specially designed learning resources and interactive media and technologies* (Astra, 2007).

Model *Resource Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, yakni (1) meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar, (2) menumbuhkan kesempatan belajar yang baru, (3) mengurangi ketergantungan pada guru, dan (4) menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru (Munford dalam Elisna, 2003). Kelebihan lain model ini adalah (1) penggunaan sumber belajar secara terus menerus mudah diserap dan diterapkan dan (2) memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri siswa yang selama ini tidak tampak yang akan berlanjut sepanjang hidup (Dorrel:1993).

Penerapan *Resource Based Learning* pada mata pelajaran geografi dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan luwes sehingga siswa antusias untuk belajar. Melalui pembelajaran *Resource Based Learning* siswa diajak untuk belajar berdasarkan pengalaman nyata sehingga dapat meningkatkan minat belajar. Minat merupakan faktor lain yang memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran selain sumber belajar dan model pembelajaran. Minat memiliki peranan penting dalam pembelajaran, yakni sebagai *motivating force*. Minat merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorong untuk belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya (Usman, 1995).

Belajar yang dibarengi dengan perasaan suka menjadikan siswa fokus, tekun, dan bersungguh-sungguh saat belajar. Ketekunan saat belajar memberikan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana,1989). Perolehan hasil belajar yang maksimal menjadi bukti bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Penerapan *Resource Based Learning* dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah. Menurut Chaeruman (2008) langkah-langkah tersebut, yaitu (1) menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) mengidentifikasi permasalahan dan pertanyaan, (3) merencanakan cara mencari informasi, (4) mengumpulkan informasi, (5) mensintesis informasi, dan (6) evaluasi.

Berbagai penelitian mengenai *Resources Based Learning* telah dilakukan, seperti penelitian Mauliza (2014) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Resources Based Learning (RBL) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Di SMA*, Basyir (2014) dengan judul *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi*, dan Bintarini (2013) dengan judul *Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah sebagai Sumber Belajar terhadap Gaya Belajar dan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap minat dan hasil belajar geografi siswa.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi-eksperimen*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian ini siswa kelas XI-IPS 1, XI-IPS 2, dan XI-IPS 3 SMA N 4 Pamekasan. XI-IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XI-IPS 1 sebagai kelas kontrol. Penentuan subjek penelitian tersebut diambil berdasarkan atas nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran geografi yang hampir sama. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari soal *Pretest*, *Posttest*, dan lembar angket minat. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 16 for Windows*. Analisis statistik yang digunakan untuk uji hipotesis adalah *Independent Samples T-test* (Uji T).

HASIL

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa rata-rata minat dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil belajar terdiri dari *pretest*, *posttest*, dan *gain score*. Berikut rekapitulasi hasil penelitian tentang rata-rata hasil belajar dan minat siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Belajar dan Minat Siswa

No	Data	Rata-Rata Skor Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Minat	12	8
2	<i>Pretest</i>	51	51
3	<i>Posttest</i>	81	76
4	<i>Gain Score</i>	30	25

Sumber: Data Penelitian 2016, diolah

Rata-rata minat belajar diperoleh skor akumulasi dari indikator perasaan suka, tertarik, perhatian, dan keterlibatan siswa saat pembelajaran geografi. Data tersebut diperoleh dari selisih antara skor minat sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil perhitungan minat pada tabel 1 menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Kelas eksperimen memiliki minat belajar yang lebih tinggi dengan skor rata-rata 12 dibandingkan kelas kontrol sebesar 8 dengan selisih 4 poin.

Pretest merupakan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Resource Based Learning* di kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa perlakuan. Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata *pretest* yang sama. Data tersebut membuktikan bahwa kemampuan kedua kelas sama.

Posttest merupakan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Resource Based Learning* di kelas eksperimen dan kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan model *Resource Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan presentase nilai >75 sebesar 66% pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol hanya 31%.

Gain score pada penelitian ini berupa selisih nilai antara *Pretest* dan *Posttest*. Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *gain score* 30, sedangkan kelas kontrol 25. Data tersebut membuktikan bahwa *gain score* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample T-Test Minat dan Hasil Belajar

No	Data	Sig. (2-tailed)	T hitung	T tabel	Keterangan
1	Minat	0,008	2,776	1,669	Signifikan
2	Hasil belajar	0,032	2,203		Signifikan

Sumber: Data Penelitian 2016, diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed) Equal variances not assumed* minat belajar $0,008 < 0,05$. Hasil uji t tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *Resources Based Learning* (RBL) terhadap minat dan hasil belajar geografi siswa. Perbedaan lain terdapat pada rata-rata minat belajar dan *gains score* hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Resource Based Learning* Terhadap Minat Belajar

Penerapan *Resource Based Learning* bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Kegiatan ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru yang berasal dari luar diri siswa. Minat merupakan perasaan suka dan senang seseorang terhadap suatu objek. Siswa yang berminat untuk belajar, maka akan memusatkan perhatian dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat pembelajaran. Hal tersebut karena minat merupakan faktor pendorong siswa untuk belajar secara terus-menerus. Krap (1999) membagi minat kedalam 3 konsep, yaitu (1) *interest as a dispositional characteristic of the person* (2) *interest as a characteristic of the learning environment (interestingness)*, and (3) *interest is a psychological state*.

Minat belajar siswa diukur dari perasaan suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan saat pembelajaran. Hasil penelitian membuktikan bahwa perasaan suka siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perasaan suka dan senang dapat membuat siswa memerhatikan dan berkonsentrasi saat belajar. Rasa suka terbukti pada saat pembelajaran banyak siswa yang antusias untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Bahkan pada saat akan mengomunikasikan tugas di depan kelas, banyak siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan hasil kerja mereka.

Membuat siswa aktif dan kreatif saat pembelajaran merupakan kelebihan yang dimiliki model *Resource Based Learning*. Siswa aktif dan kreatif karena mereka belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan sendiri. Pembelajaran ini juga membantu perkembangan siswa dengan mengakomodasikan pengalaman, gaya, kebutuhan dan tingkat kemampuan belajar mereka. Menurut Sitepu (2011) bahwa belajar berbasis aneka sumber memberikan kesempatan siswa berinteraksi dengan berbagai sumber belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif dalam merencanakan dan melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran dengan beraneka sumber juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa saat pembelajaran. Keterlibatan tersebut membuat siswa termotivasi untuk belajar. Bentuk keterlibatan di kelas eksperimen yaitu siswa dapat menentukan dan memilih sumber belajar untuk mencari materi sumber daya alam dan mengerjakan LKS. Siswa lebih aktif mencari sumber belajar dan guru hanya membimbing. Cara belajar seperti ini memberi kebebasan kepada anak untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Nasution, 2010). Sumber belajar yang banyak diajukan dan dipakai sesuai dengan materi sumber daya alam, yaitu potensi tambak garam, stalaktik dan stalakmit, potensi hasil pertanian, seperti padi, tembakau, dan potensi laut lain yang ada di Pamekasan.

Belajar yang disertai dengan minat memberikan dampak positif yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Siswa yang belajar berdasarkan kemauan dan minat akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh sebab itu, guru memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar sesuai dengan minatnya. Menurut Ryan, Connell, & Plant (1990) menjelaskan bahwa *Educators typically consider intrinsic motivation to be more desirable than extrinsic motivation, and some research suggests that the learning outcomes of intrinsic motivation are better than those obtained under extrinsic motivation*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kelas eksperimen memiliki minat belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol. Minat belajar yang tinggi disebabkan karena penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* yang menarik dan membuat siswa antusias untuk belajar geografi. Pembelajaran ini juga mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan (*contextual learning*). Pembelajaran dengan pengalaman nyata sangat efektif untuk mendapatkan suatu pengertian karena dapat memberikan rasa puas siswa dalam belajar sehingga mengembangkan pengalaman yang dialaminya (Kamil, 2000). Hasil penelitian ini diperkuat oleh Nooryono (2009) yang menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah dengan menerapkan media lingkungan (situs sejarah) dalam berbagai sumber belajar dapat meningkatkan minat belajar sejarah di SMA 2 Bae Kudus. Hendarwati (2013) memiliki pendapat senada bahwa aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar mempunyai kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 3,11.

Pengaruh *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa uji t-tes hasil belajar memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* $0,032 < 0,05$, dengan nilai t hitung 2,203 sehingga H_0 ditolak. H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan model *Resources Based Learning* (RBL) terhadap hasil belajar geografi siswa. Data rata-rata *gain score* juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil belajar dalam penelitian ini yakni skor kognitif siswa yang diperoleh dari selisih *pretest* dan *posttest* yang diukur menggunakan 8 soal esai. Skor kognitif digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa yang diukur mulai dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Ranah tertinggi yang digunakan pada soal yaitu menganalisis (C4). Hasil analisis siswa menunjukkan bahwa mereka mampu menjelaskan penyebab, akibat, serta solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang ditemukan sendiri maupun yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar yang diperoleh dari model pembelajaran *Resource Based Learning* bukan hanya angka yang tertera pada rapor atau ijazah. Hasil belajar juga berupa kemampuan siswa dalam menemukan sendiri sumber belajar, pemecahan masalah, dan kekompakan dalam bekerja sama. Menurut Nasution (2010) pembelajaran ini tidak mengutamakan bahan pelajaran yang harus dikuasai, tidak mengharuskan bahan ajar yang sama, tetapi mementingkan kemampuan meneliti, mengembangkan minat, dan berpikir analitis agar mereka memiliki kepercayaan untuk belajar sendiri dan berpikir sendiri.

Pembelajaran ini mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sehingga meningkatkan kemampuan analitis dan sikap sosial mereka. Mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan keterampilan mengevaluasi merupakan kelebihan dari model *Resource Based Learning* (Chaeruman, 2008). Penerapan model *Resource Based Learning* juga membebaskan siswa untuk memanfaatkan segala sumber belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan ini membuat siswa berpikir kreatif dan mengurangi ketergantungan pada guru saat pembelajaran.

Kemampuan analitis siswa terbukti ketika pembelajaran di lapangan mengenai kerusakan sumber daya alam. Siswa mampu menganalisis penyebab kerusakan ekosistem laut di daerah Brenta, longsor di daerah Blumbungan, dan gagal panen padi yang disebabkan oleh faktor alam. Siswa juga mampu menjelaskan berbagai macam potensi yang ada di Pamekasan baik bidang industri, pertanian, pariwisata, dan tambang. Potensi yang paling banyak mereka ketahui yaitu industri batik, makanan khas Madura, tambak garam, dan api tak kunjung padam.

Sikap sosial siswa di luar kelas terbukti dari kepekaan terhadap permasalahan yang ada di sekitar mereka dan mampu memberikan solusi untuk penyelesaiannya. Sementara itu, sikap sosial siswa di dalam kelas yakni interaksi yang banyak terjadi baik

dengan guru maupun siswa lain. Sikap sosial lain yaitu ketika mengerjakan tugas LKS yang sifatnya kelompok, setiap anggota mampu bekerja sama dengan baik dan kompak. Kekompakan tersebut tidak hanya ketika menyelesaikan tugas, tetapi saat akan mengomunikasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

Penelitian ini diperkuat oleh Moniung, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran *Resource Based Learning* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Pendapat senada juga disampaikan oleh Mauliza (2014) selisih nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *Resources Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang terbukti dari hampir semua siswa antusias, tertarik, dan memerhatikan saat pembelajaran geografi. Kedua, hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penelitian ini memiliki beberapa kendala, yaitu pengelolaan waktu. Pada saat pembelajaran di luar kelas ada sebagian siswa yang belajar tidak sesuai dengan langkah kerja yang ada sehingga menyita banyak waktu.

Saran

Saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian ini ada dua. Pertama, bagi guru disarankan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* tersebut sebagai alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar geografi siswa. Kedua, bagi sekolah disarankan untuk memberikan dukungan terhadap penggunaan model pembelajaran tersebut dengan tetap memberikan kemudahan izin bagi guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Astra, I Made. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi pada Resource Based Learning untuk Calon Guru SMA. *Jurnal TEKNODIK*. 21(XI).
- Basyir, Adi Azhar. 2014. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- Bintarini, Ni Kade. 2013. *Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah sebagai Sumber Belajar terhadap Gaya Belajar dan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara (3)*. Singaraja: PPS Universitas Pendidikan Ganesha.
- Butler, Margaret. 2012. *Resource-Based Learning and Course Design: A Brief Theoretical Overview and Practical Suggestions*. 104 (2). Georgia: Georgia State University College of Law.
- Chaeruman, Uwes A. 2008. *Belajar Berbasis Aneka Sumber*. (Online), (<http://www.teknologipendidikan.net/2008/09/04/belajar-berbasis-aneka-sumber/>, diakses 8 Juli 2015).
- Dorrel, Jullie. 1993. *Resource Based Learning Using Open & Flexible Learning Resource Of Continous Development*. England: Mc. Graw Hill.
- Elisna. 2003. *Belajar Berbasis Aneka Sumber Peluang dan Tantangan bagi Pendidik" dalam Teknologi Pembelajaran Upaya Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hendarwati, Endah. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar melalui Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delunggu pada Pelajaran IPS*. 2 (1):59—70. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Kamil, Gumiawan. 2000. *Penelitian Resource Based Learning*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Krap, Andreas. 1999. Interest, Motivation, and Learning: An-educational Psychological Perceptive. *European Journal of Psychological Education*, XIV (23—40). Germany: University of The German Forces .
- Lohman, Andrew D. 2011. *Geographic Literacy, Objectives, and Active Learning in Geography*. New York: United States Military Academy, West Point.
- Mauliza, Evi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Resources Based Learning (RBL) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Moniung, A.I dkk. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Resource Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Barisan dan Deret*, 3(3). UNIMA (Online), ([http://portalgaruda.org/viewjournal&journal/Vol 3, No 3 \(2015\): Matematika](http://portalgaruda.org/viewjournal&journal/Vol 3, No 3 (2015): Matematika), diakses 18 April 2015).
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nooryono, Edhy. 2009. *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA 2 Bae Kudus*. Surakarta: PPS Universitas Sebelas Maret.
- Ryan, Connell, & Plant. 1990. *Emotions in Nondirected Text Learning*. *Learning and Individual Differences*, 2 (1):1—17.
- Sitepu. B.P. 2011. Belajar Berbasis Aneka Sumber dalam Pendidikan Nonformal. *Jurnal VISI PTKPNF*, 6 (2):169—179.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Offset.
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.